

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam *broiler* baru dikenal menjelang periode 1980-an, sekalipun pada mulanya sudah diketahui pada tahun 1960-an ketika peternak mulai memeliharanya. Akan tetapi, ayam *broiler* komersial seperti sekarang ini memang baru populer pada periode 1980-an. Sebelumnya ayam yang untuk dipotong adalah ayam petelur seperti ayam *white leghorn* jengger tunggal. Tidak heran pada saat itu banyak orang yang antipati terhadap daging ayam ras *broiler* sebab ada perbedaan yang sangat mencolok antara daging ayam ras *broiler* dan ayam ras petelur, terutama pada struktur perlemakan di dalam serat-serat dagingnya (Rasyaf, 2004).

Ayam *broiler* memiliki waktu pemeliharaan yang lebih singkat dibandingkan dengan jenis ayam lainnya, yaitu sekitar 5-6 minggu dari ayam kecil sampai ayam dewasa sehingga dapat dilakukan pemanenan lebih cepat. Maka dari itu ayam *broiler* bisa menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi para peternak ayam. Bisnis usaha ternak ayam *broiler* termasuk salah satu agribisnis peternakan yang terus mengalami perkembangan. Usaha jenis ini mulai dirintis pada tahun 1960 yaitu sejak dimulainya program bimas ayam.

Dalam usaha peternakan ayam *broiler* terkenal dengan dua jenis sistem permodalan peternakan, yaitu sistem mandiri dan sistem kemitraan atau yang di dalam Islam disebut dengan *syirkah al-'Inan*. Sistem mandiri digunakan jika peternak memiliki modal yang cukup untuk mendirikan kandang, membeli

sapronak, dan juga menanggung biaya operasional. Sedangkan sistem kemitraan digunakan oleh peternak yang memiliki keterbatasan modal. Maka dari itu banyak peternak yang menggunakan sistem kemitraan tersebut. Dalam ekonomi Islam kemitraan atau *syirkah al-'Inan* mengharuskan adanya keadilan unuk kedua belah pihak yaitu peternak dan perusahaan. Keadilan tersebut salah satunya dapat dilihat dari pembagian keuntungan dan kerugian yang akan ditanggung peternak dan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan adalah porsi modal yang digunakan oleh kedua belah pihak. Namun, faktanya keadilan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh pihak peternak, terutama pada pembagian kerugian.

Usaha peternakan ayam *broiler* di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu usaha yang masih memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan kosong yang bisa digunakan untuk menunjang berkembangnya usaha peternakan ayam *broiler*. Usaha peternakan ayam *broiler* di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut juga menggunakan sistem kemitraan. Hal ini terjadi karena keterbatasan modal yang dimiliki calon peternak sehingga membuat mereka menggunakan sistem kemitraan untuk memulai usaha peternakan nya.

Selain keterbatasan modal yang dimiliki peternak, keterbatasan informasi pemasaran juga menjadi salah satu hambatan bagi para peternak di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut. Sehingga peternak mengalami kesulitan dalam memasarkan daging ayam ternaknya dan jika mengalami kegagalan maka akan membuka peluang kerugian yang sangat besar bagi peternak.

Pada umumnya peternak mitra mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan dalam hal penyediaan bibit, pakan, obat, vitamin dan lainnya. Bermitra dengan perusahaan memiliki keuntungan dan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pendapatan peternak. Selain peluang untuk peningkatan pendapatan, bermitra dengan perusahaan juga dapat meminimalisir kerugian yang akan ditanggung peternak. Selain kelebihan di atas, bermitra dengan perusahaan juga mempunyai kekurangan. Diantaranya adalah keterbatasan modal, *skill*, akses pasar dan yang paling fatal adalah lemahnya kemampuan peternak untuk memprediksi perkembangan pasar.

Hingga saat ini pro dan kontra kehadiran pola kemitraan ini masih sangat rentan terhadap perkembangan usaha peternakan ayam *broiler* di desa Sabuhur. Dalam pelaksanaan usaha peternakan, setiap peternak mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha dalam tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien.

Oleh Karena itu, berdasarkan realitas di atas peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep dan implementasi kemitraan antara peternak ayam *broiler* dan perusahaan yang beroperasi di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut dalam pengelolaan peternakan ayam *broiler*. Selain itu peneliti juga akan menganalisis tentang kesesuaian sistem akad kemitraan yang dipakai peternak desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut dengan sistem ekonomi Islam. Maka dari itu peneliti akan menuangkan penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Konsep dan Implementasi Usaha**

Peternakan Ayam *Broiler* dengan Sistem Kemitraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Peternak Ayam *Broiler* Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan implementasi usaha peternakan ayam *broiler* dengan sistem kemitraan di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana konsep dan implementasi usaha peternakan ayam *broiler* dengan sistem kemitraan di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut ditinjau dari ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep dan implementasi usaha peternakan ayam *broiler* dengan sistem kemitraan di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk menganalisis kesesuaian antara konsep dan implementasi usaha peternakan ayam *broiler* dengan sistem kemitraan di desa Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut ditinjau dari ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna atau bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.E (Sarjana Ekonomi) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi khususnya dalam melakukan kerjasama pada suatu bisnis.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi masyarakat untuk lebih mengenal lagi tentang peternakan ayam *broiler* dan pola kemitraan yang dipakai dalam usaha peternakan ayam *broiler* ini serta membuka potensi usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

3. Bagi Peternak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam usaha peternakan ayam *broiler* dan juga sebagai bahan evaluasi bagi para peternak yang sudah menjalankan usaha peternakan ayam *broiler* ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan peternakan ayam *broiler* yang menggunakan pola kerjasama kemitraan.

E. Definisi Operasional

1. Konsep dapat diartikan dengan pendapat, pemikiran, atau teori yang berkaitan dengan suatu ilmu pengetahuan.
2. “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”
(Usman, 2002, hlm. 70)

Jadi, implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu konsep agar tercapainya tujuan tertentu.

3. Peternakan Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* merupakan ayam ternak yang banyak menghasilkan daging lebih cepat dibandingkan dengan ayam-ayam yang lainnya. Peternakan ayam *broiler* adalah sebuah lokasi kegiatan pengembangbiakan dan pembudidayaan ayam *broiler* untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut yaitu keuntungan.

4. Kemitraan menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 dikatakan sebagai “kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan” (Utama, Skripsi, 2009, hlm. 8).

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang peneliti angkat, maka diperlukan penelitian terdahulu untuk membedakan

penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut ini penelitian sejenis yang telah diteliti yaitu:

Fitri Maghfirah (2017) dengan judul “Analisis Kontrak Kerjasama pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Desa Keude Blang Kabupaten Aceh Utara Ditinjau Menurut Konsep *Syirkah ‘Inan*”. Hasil penelitian Fitri maghfirah (2017) menunjukkan bahwa isi kontrak kerjasama pada usaha peternakan ayam pedaging di desa Keude Blang belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *syirkah ‘inan*.

Handy Putra Utama (2009) dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan dalam Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di PT. Kenongo Perdana Kabupaten Pasuruan”. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimana pola kemitraan dan sistem bagi hasil dalam usaha peternakan ayam *broiler* di PT. Kenongo Perdana Pasuruan dan juga sekaligus menganalisis bagaimana perspektif hukum Islam terhadap permasalahan tersebut. Hasil penelitian Handy Putra Utama (2009) menunjukkan bahwa pembagian keuntungan untuk kedua belah pihak harus diketahui secara jelas dan dalam transaksinya harus ditegaskan persentase tertentu bagi pemilik modal dan pengelola.

Ridwan (2016) dengan judul “Analisis Risiko Pendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Managarabombang Kabupaten Takalar (Studi kasus: Peternakan M. Dg Situju di Desa Punaga)”. Hasil penelitian Ridwan (2016) ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usah peternakan ayam *broiler* nya Bapak M. Dg Situju menghadapi risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca, penyakit, afkir, dan lain-lain, selain

risiko produksi bapak M. Dg Situju juga mengalami risiko harga, baik harga input maupun harga output. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerjasama dengan sistem kemitraan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarahkan dan menjelaskan secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Adapun penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah dan alasan yang mendorong peneliti tertarik mengadakan penelitian serta gambaran dari permasalahan yang diteliti. Dari latar belakang, kemudian dibuat perumusan masalah. Dikemukakan pula tujuan penelitian dan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab I ini penulis juga mengemukakan definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kemudian sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini maka diambil kajian pustaka dan bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan yang merupakan tata cara penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta juga sumber informasi dan referensi lain.

Bab III Metode penelitian, pada bab III ini penulis lebih fokus kepada pembahasan teknis metode penelitian yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data juga dipaparkan dalam bab ini. Kemudian dalam bab ini juga membahas metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, teknik analisis data dan tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian dan penulis juga menyajikan hasil penelitian dan analisis data berdasarkan teori yang telah disusun serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.